BAB V
KESIMPULAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukanserta saran.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis penggunaan lahan dan perubahan guna lahan yang dilakukan di Kecamatan Cibadak maka didapat kesimpulan sebagai berikut.

- Perubahan guna lahan yang terjadi dalam kurun 7 tahun yaitu dari tahun 2006 ke tahun 2013 sebesar 2,03 persen. Perubahan guna lahan yang mengalami kenaikan atau bertambah paling besar terjadi pada permukiman dengan jumlah luas 44,84 Ha. Sedangkan yang mengalami penurunan paling besar yaitu guna lahan pertanian dengan jumlah luas sebesar 24,379 Ha.
- Perubahan guna lahan yang terjadi dalam kurun waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2013 ke tahun 2016 sebesar 1,29 persen. Perubahan guna lahan yang mengalami kenaikan atau bertambah paling besar terjadi pada permukiman dengan luas sebesar 33,694 Ha. sedangkan yang mengalami penurunan yang paling besar terjadi pada lahan pertanian dengan luas sebesar 17,663 Ha.

Kemudian dari analisis dampak terhadap pendapatan rumah tangga petani berdasarkan dinamika mata pencaharian didapat kesimpulan sebegai berikut.

- Secara keseluruhan pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Cibadak pada tahun 2006 ke tahun 2017 mengalami peningkatan. Pendapatan pada tahun 2006 yang didapatkan oleh petani hanya bersumber pada lahan pertanian saja, namun pendapatan pada tahun 2017 yang diterima oleh petani bersumber dari pendapatan yang berasal dari lahan pertanian dan pendapatan bukan dari lahan pertanian. pendapatan bukan dari lahan pertanian berarti sumber pendapatan dari luar, seperti anggota keluarga petani yang telah bekerja dan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga petani. Dari 100 responden petani terdapat 78 responden memiliki anggota keluarga yang telah bekerja, sehingga pendapatan keluarga petani

meningkat pada tahun 2017. Sumber pendapatan lain yaitu dengan membangun sebuah kontrakan atau kost-kosan.

- Dari 100 responden terdapat 11 diantaranya telah melakukan alih fungsi lahan. Mereka mengalihfungsikan lahannya karena faktor ekonomi, mereka beranggapan dengan semakin berkembangnya Kecamatan Cibadak dan kebutuhan lahan yang meningkat, dengan mengalihfungsikan lahan ke sektor lain akan lebih menguntungkan seperti membangun sebuah kontrakan ataupun kos-kosan.
- Dampak dari perubahan guna lahan terhadap pendapatan rumah tangga petani yang dilakukan 11 responden dari luas lahan mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan dari luas lahan yang dimiliki ke 10 dari 11 responden yaitu 13.300 m^2, terjadi penurunan lebih dari 50 persen menjadi 6.350 m^2, sehingga pendapatan yang didapat pada tahun 2006 berkurang 50 persen setelah mengalihfungsikan lahan. Namun pendapatan secara keseluruhan pada tahun 2017 atau setelah mengalihfungsikan lahannya, pendapatan ke 11 responden tersebut mengalami peningkatan, karena pendapatan mereka datang dari 2 arah yaitu dari lahan pertanian dan pendapatan yang didapat dari kontrakan atau kos-kosan, bahkan dari anggota keluarga yang membantu perekonomian mereka.
- Dampak dari perubahan lahan terhadap pendapatan petani berdasarkan dinamika mata pencaharian di pusat Perkotaan Cibadak terdapat 7 responden yang melakukan alihfungsi lahan di wilayah tersebut dan lahan yang alihfungsikan oleh mereka menjadi lahan permukiman yaitu kontrakan dan kost-kostan. Pendapatan mereka dari lahan pertanian mengalami penurunan tetapi pendapatan tetap mereka mengalami peningkatan karena mendapatkan sumber pendapatan dari kontrakan dan kost-kostan.
- Dampak lain dari perubahan guna lahan yang dirasakan oleh ke 11 responden bukan hanya pendapatan yang meningkat namun berdampak pada pertanian yang tersisa, seperti terganggunya sistem irigasi.

5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki kelemahan dan keterbatasan. Kelemahan tersebut antara lain penelitian ini hanya melihat dampak

perubahan guna lahan terhadap pendapatan. Untuk penelitian lanjutan yang akan dilakukan dapat menambahkan aspek lain seperti dampak terhadap aspek sosial dan lingkungan yang ada di Kecamatan Cibadak.

Hasil yang di dapat adalah dengan ditetapkannya Kecamatan Cibadak sebagai pusat pengembangan daerah otonom baru dalam RTRW Kabupaten Sukabumi tahun 2012-2032 yang berperan melayani 20 kecamatan yang ada di Wilayah Utara Kabupaten Sukabumi, hal tersebut membuat pertumbuhan di Kecamatan Cibadak semakin berkembang dengan pesat dalam kurun waktu 3 tahun saja yaitu pada tahun 2013 ke tahun 2017, sesuai dengan arah pengembangan untuk industri besar, permukiman dan perdagangan & jasa. Tentu saja hal itu membuat perubahan yang terjadi secara besar, seperti permukiman yang semakin berkembang atau bertambah dan lahan pertanian yang semakin berkurang. Alangkah lebih baik pemerintah melakukan kajian lebih lanjut mengenai zonasi yang diperuntukan untuk industri, permukiman, perdagangan & jasa. Khususnya untuk permukiman pemerintah diharapkan dapat memperketat izin mengenai pembangunan (IMB) yang berasalah dari lahan pertanian, agar masyarakat atau pengusaha tidak mudah mengubah lahan pertanian ke lahan permukiman.